



Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pulang Pisau 5

Lulu'ul Hasanah¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email: luluhasanah217@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: September 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pulang Pisau 5. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pulang Pisau 5 Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau yang berjumlah 40 orang peserta didik. Sampel penelitian ini merupakan seluruh anggota populasi, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik ($r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,197 < 0,3120$); (2) tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi sebesar 3,88% terhadap motivasi belajar peserta didik sedangkan sisanya sebesar 96,12% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.
Revisi: Oktober 2023	
Publikasi: November 2023	
	Kata kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar
	This study aims to determine the relationship between level of parents education with the Students' learning motivation for 5th grade students of State Elementary School of Pulang Pisau 5th. This research is a type of correlational research using quantitative research methods. The population in this study were all 5th grade students of Public Elementary School of Pulang Pisau 5th Kahayan Hilir Sub-District Pulang Pisau District with a total of 40 students. The sample of this research is all members of the population, so this research is called population research. Research results show that: (1) there is no significant relationship between level of parents education with the students' learning motivation ($r_{arithmetic}$ value $< r_{table}$ is $0,197 < 0,3120$); (2) between level of parents education contributes 3,88% to Students' learning motivation, while the remaining 96,12% is influenced by other variables.
	Keywords: Level of Parents Education, Learning Motivation.
doi: 10.33084/jppp.v1i2.5988	Bidang: Pendidikan
Informasi sitasi: Hasanah, L. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pulang Pisau 5. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i> , 1(2), 42-47. https://doi.org/10.33084/jppp.v1i2.5988	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mendapat perhatian, mengingat besarnya pengaruh pendidikan yang kelak akan menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Menurut Erawati dan Winata (2021) pendidikan merupakan proses transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal saja tidak cukup untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, melainkan peran dan tanggung jawab orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan informal, serta peranan masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal sangat berpengaruh dalam kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan peserta didik.

Lingkungan keluarga terutama kedua orang tua sering disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anaknya, karena memang kedua orang tua yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan

anak kandungnya (Haudi, 2020). Hal ini juga yang menjadi penyebab mengapa keberhasilan pendidikan anak di lembaga pendidikan formal bergantung pada pola orang tua mendidik anaknya. Begitu pula dengan perbedaan pola pendidikan yang diberikan setiap orang tua bergantung pada tingkat pendidikan orang tua itu sendiri.

Berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak akan lepas dari yang namanya proses pembelajaran dan belajar. Adapun tahapan dalam proses pembelajaran itu sendiri Menurut Robert Gagne dalam Suteja dan Affandi (2016), meliputi delapan tahapan yaitu, motivasi, pemahaman, pemerolehan, penyimpanan, ingatan kembali, generalisasi, perlakuan dan umpan balik. Dari pendapat Robert Gagne di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan tahapan yang penting karena motivasi merupakan tahapan pertama yang kemudian akan memunculkan keinginan dan dorongan seorang peserta didik untuk belajar.

Dari hasil observasi awal peneliti pada kelas V di SDN Pulang Pisau 5, peneliti menemukan bahwa masih ada peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar seperti yang terlihat dari beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik, seperti berbicara dengan teman sebangku, membawa mainan dan memainkannya saat jam pelajaran, serta terdapat beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru, dan ada sebagian peserta didik yang tidak mau bertanya ketika mereka belum memahami pembelajaran sehingga saat diberikan soal latihan mereka tidak mampu menjawab atau mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut Dewi (2019), motivasi belajar anak sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua karena dari orang tua yang berpendidikan rendah, kurang memberi semangat dan pengajaran pada anak, terkadang membuat anak menjadi malas belajar dikarenakan tidak ada yang mengajarnya pada saat ia mengerjakan tugas sekolah dan menyebabkan prestasi belajarnya menurun. Meski tidak semua peserta didik demikian, tidak jarang pula peserta didik yang berasal dari orang tua yang berpendidikan rendah meraih prestasi yang baik.

Dari data yang berhasil peneliti temukan dari orang tua peserta didik saat observasi lanjutan pada tanggal 15

s.d. 18 November 2022, terdapat 10% dari 80 orang tua dari 40 peserta didik kelas V tidak tamat SD sederajat, 21,25% tamat SD sederajat, 17,5% tamat SMP sederajat, 25,25% tamat SMA sederajat, dan sisanya orang tua telah tamat perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua beragam dan masih terdapat peserta didik dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas baik yang berasal dari kajian teori maupun observasi yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Pulang Pisau 5.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian hubungan atau penelitian korelasi sederhana, dimana penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang hanya digunakan untuk menyelidiki hubungan antara sepasang variabel (bivariat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pulang Pisau 5 Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau yang berjumlah 40 orang peserta didik. Sampel penelitian ini merupakan seluruh anggota populasi. Menurut Abdullah (2015), jika jumlah subjek dalam suatu populasi kurang dari 100, maka seluruh anggota populasinya dapat dijadikan sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas kontruksi terhadap instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), setelah dinyatakan valid kemudian dilakukan uji coba instrumen kepada 30 responden di luar dari sampel penelitian yang kemudian data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen angket dianalisis butir dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa syarat minimum suatu butir pertanyaan dapat dikatakan valid adalah jika r_{hitung} lebih besar dari 0,3 sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari 0,3 maka butir pertanyaan dianggap tidak valid. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan

bantuan komputer program *SPSS Statistics 23* yang dapat dilihat hasil pengujian validitas terdapat 23 butir instrumen pernyataan valid, sebab memiliki *the level of significance* (5%) korelasi di atas 0,3.

Setelah uji validitas peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 23* terhadap 23 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,824 > 0,60 yang berarti instrumen dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel tingkat pendidikan orang tua dan variabel motivasi belajar peserta didik. Data tingkat pendidikan orang tua diperoleh dari angket tingkat pendidikan orang tua yang diberikan kepada orang tua dari 40 peserta didik kelas V di SDN Pulang Pisau 5, serta data motivasi belajar diperoleh dari angket motivasi belajar dengan sebanyak 23 butir pernyataan yang diberikan kepada 40 peserta didik. Hasil selanjutnya adalah statistik deskriptif pada variabel penelitian yang berkaitan dengan kategorisasi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel I. Kategorisasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < 3,55$	4	10%	Rendah
$3,55 \leq X < 12,55$	29	72,5%	Sedang
$12,55 \leq X$	7	17,5%	Tinggi

Dari tabel kategorisasi tingkat pendidikan orang tua peserta didik di atas dapat juga di sajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar I. Histogram Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari tabel serta diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 4 peserta didik atau 10% memiliki tingkat pendidikan orang tua rendah, 29 peserta didik atau 72,5% memiliki tingkat pendidikan orang tua sedang dan 7 peserta didik atau 17,5% memiliki tingkat pendidikan orang tua tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas V di SDN Pulang Pisau 5 termasuk dalam kategori sedang karena berdasarkan tabel dan diagram tersebut menunjukkan jumlah yang lebih dominan yaitu sebanyak 29 atau 72,5% peserta didik dengan tingkat pendidikan orang tua dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis deskripsi data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN Pulang Pisau 5 maka dapat diperoleh kategori motivasi belajar peserta didik pada tabel berikut ini.

Tabel II. Kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < 66$	8	20%	Rendah
$66 \leq X < 86$	25	62,5%	Sedang
$86 \leq X$	7	17,5%	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi motivasi belajar peserta didik di atas dapat juga di sajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar Peserta Didik

Dari tabel serta diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 8 peserta didik atau 20% memiliki motivasi belajar yang rendah, 25 peserta didik atau 62,5% memiliki motivasi belajar sedang dan 7 peserta didik atau 17,5% memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN Pulang Pisau 5 termasuk dalam kategori sedang karena berdasarkan tabel dan diagram tersebut menunjukkan jumlah yang lebih dominan yaitu sebanyak 25 atau 62% peserta didik dengan motivasi belajar dalam kategori sedang.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik residual. Dimana menurut Widana dan Muliani (2020) teknik residual ini dilakukan untuk menguji normalitas beberapa data sekaligus secara bersama-sama. Kriteria pengujian normal jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 23* diperoleh nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan nilai signifikansi dari sebesar *Shapiro-Wilk* 0,164. Karena nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* sama-sama menunjukkan hasil lebih dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal, maka data yang diperoleh peneliti pada variabel motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN Pulang Pisau 5 dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menginformasikan apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil penelitian yang ada. Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 23* dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai sig. *Deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel (Widana & Muliani, 2020). Berdasarkan hasil output *SPSS Statistik 23* diperoleh nilai sig. *deviation from linearity* adalah 0,474. Kriteria pengambilan keputusan sig. = 0,474 menyatakan bahwa sig. > 0,05. Keputusan yang diambil adalah kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 23*.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *SPSS 23* diperoleh r_{hitung} 0,197. Nilai r_{tabel} dengan jumlah $N = 40$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,3120. Dilihat dari perolehan r_{hitung} di ketahui bahwa $0,197 < 0,3120$ atau $0,197 > -0,3120$ atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > -r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Dengan demikian, bahwa pada populasi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik.

Kemudian dari nilai koefisien korelasi 0,197 dapat diketahui koefisien determinasi (KD) adalah $KD = r^2 \times 100\% = 0,197^2 \times 100\% = 3,88\%$. Berdasarkan nilai koefisien determinan 3,88% tersebut diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 3,88% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yaitu sebesar 96,12%.

KESIMPULAN

Nilai koefisien korelasi (r) atau r_{hitung} sebesar 0,197 dan nilai r_{tabel} 0,3120 pada derajat bebas $N-2 = 40-2 = 38$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan ini terlihat bahwa nilai r_{hitung} kurang dari nilai r_{tabel} ($0,197 < 0,3120$) dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN Pulang Pisau 5. Korelasi Koefisien $r = 0,197$, memberikan sumbangan sebesar 3,88% dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN Pulang Pisau 5 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN Pulang Pisau 5 hanya sebagian kecil yang dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan orang tua, selain faktor tingkat pendidikan orang tua ada beberapa faktor lain yang dapat menjadi kemungkinan menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana (Uno, 2016) berpendapat bahwa selain faktor eksternal juga terdapat faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebagaimana yang menyebutkan bahwa motivasi belajar dapat bersumber dari motivasi intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta motivasi ekstrinsik yang dapat timbul karena harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, et. al. (2022) yaitu penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa SMA, diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar, adapun motivasi belajar hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua hanya sebesar 13,69% sedangkan menurut Arianti dalam Safitri, et. al. (2022) sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi peserta didik saat menerima pelajaran, kondisi lingkungan seperti kondisi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah.

Menurut Setiawan (2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan peserta didik dengan guru, dan lain-lain. Adapun faktor masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan media massa.

Meskipun faktor tingkat pendidikan orang tua tidak banyak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik namun peran orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emda dan Putra, (2021) bahwa peran orang tua sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak, adapun peran orang tua adalah sebagai fasilitator, motivator, sebagai pembimbing, membantu, memantau, serta mengarahkan anak dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa selain dari pada tingkat pendidikan orang tua terdapat faktor peran serta perhatian orang tua yang juga merupakan salah satu penyebab motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian pendidikan orang tua bukan satu satunya faktor yang menentukan motivasi belajar pada diri peserta didik sama halnya seperti yang ditemukan pada peserta didik kelas V di SDN Pulang pisau 5 melainkan terdapat banyak faktor lain, baik itu faktor yang berasal faktor internal maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Erawati, N. W., & Winata, S. H. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Enam Sekolah Dasar Bodhisatta Tanggerang*. *Journal Of Sosial Science And Digital Marketing*, 1(1), 1-15.
- Haudi. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Solok, CV. INSAN CENDEKIA MANDIRI.

- Safitri, Nurlailatus. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA. *BEST JOURNAL: Biology Education Science & Technology*, 5(2), 103-108.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponogoro, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung, ALFABETA.
- Suteja, & Affandi, A. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cirebon, CV. ELSI PRO.
- Uno, H. B. (2016). *TEORI MOTIVASI & PENGUKURANNYA Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Prasyarat Analisis*. Lumajang, Klik Media.